

**PENGHAYATAN EKARISTI DALAM ERA DIGITAL:
REFLEKSI TEOLOGIS PENGHAYATAN EKARISTI UMAT
BERIMAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**

Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Magister
Program Studi Magister Ilmu Filsafat Konsentrasi Filsafat Keilahan



Diajukan oleh
YUDDHA ADRIAN VITRA
210202034

Kepada

**PROGRAM PASCA SARJANA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

JAKARTA, DESEMBER 2023

TESIS



**PENGHAYATAN EKARISTI DALAM ERA DIGITAL:
REFLEKSI TEOLOGIS PENGHAYATAN EKARISTI UMAT BERIMAN PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Yuddha Adrian Vitra

NIM: 210202034

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal
12 September 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

PEMBIMBING	
Pembimbing Utama  Dr. Andreas B. Atawolo	Pembimbing Pendamping  Dr. Riki Maulana Baruwarso

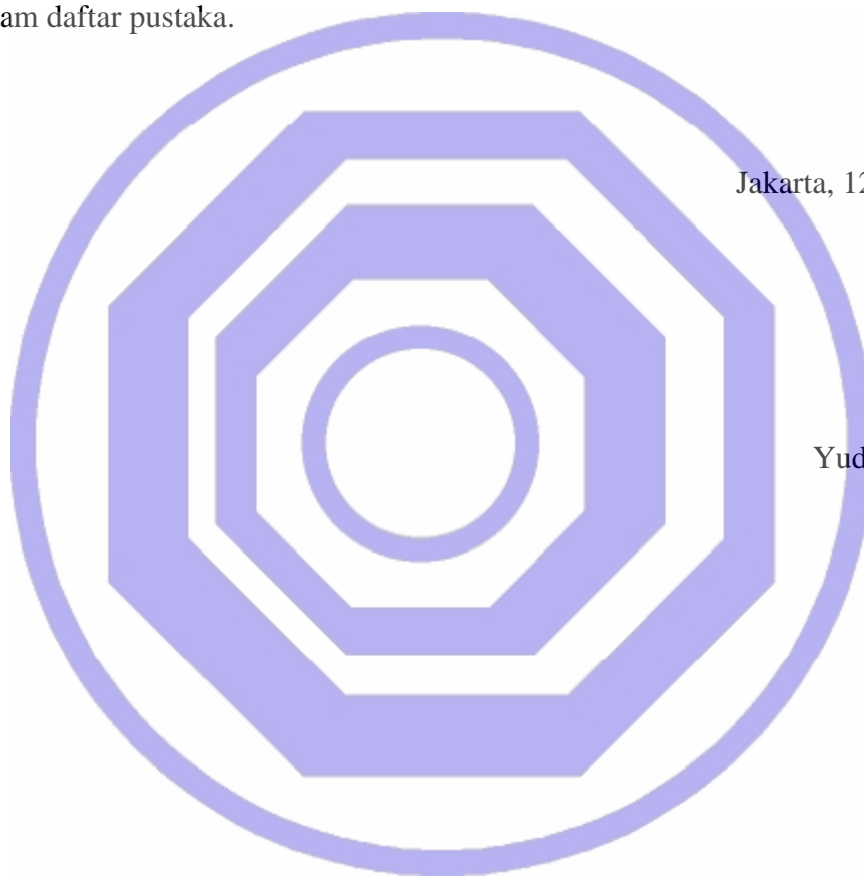
Disahkan pada tanggal 12 Desember 2023

Ketua Program Studi Magister Ilmu Filsafat  Prof. Dr. J. Sudarminta	Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara  Dr. Lili Tjahjadi
--	---

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa **dalam tesis ini tidak terdapat teks**

1. Yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagai bagian karya tulis, di salah satu Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan, atau
2. Yang sudah pernah dipublikasikan, atau
3. Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal tersebut diberitahukan dalam catatan tertulis terhadap teks dan tulisan tersebut, apabila sudah dipublikasikan, disebutkan dalam daftar pustaka.



Jakarta, 12 Desember 2023

Yuddha Adrian Vitra

ABSTRAK

- [A] **Nama:** Yuddha Adrian Vitra (210202034)
- [B] **Judul Tesis:** Penghayatan Ekaristi dalam Era Digital:
Refleksi Teologis Penghayatan Ekaristi Umat Beriman pada Masa Pandemi Covid-19 di Keuskupan Agung Jakarta
- [C] viii + 100 hlm; 2023
- [D] **Kata-kata Kunci:** Ekaristi, era digital, media komunikasi digital, perayaan Ekaristi, Ekaristi daring, umat beriman, Keuskupan Agung Jakarta, pandemi Covid-19, Komuni Batin
- [E] **Isi Abstrak:** Tesis ini hendak menguraikan penghayatan Ekaristi dalam era digital, dengan mengambil refleksi teologis penghayatan Ekaristi umat beriman di Keuskupan Agung Jakarta pada masa pandemi Covid-19. Ekaristi adalah salah satu misteri iman dalam Gereja Katolik yang memiliki landasan kuat dalam Kitab Suci dan pengajaran para Bapa Gereja. Dalam perjalanan sejarah, Gereja Katolik mempertahankan iman akan kehadiran nyata Kristus dalam Ekaristi, melalui perubahan substansi roti dan anggur menjadi substansi Tubuh dan Darah Kristus. Ekaristi dimaknai sebagai sumber dan puncak hidup dan perutusan Gereja. Kemajuan teknologi komunikasi digital, serta hadirnya wabah pandemi Covid-19 mendorong hadirnya Ekaristi melalui sarana media komunikasi digital, untuk menjangkau umat beriman yang tidak dapat berkumpul dan merayakan Ekaristi secara langsung. Kehadiran Ekaristi melalui media komunikasi digital pada satu sisi menghadirkan kepraktisan, namun di sisi lain menghadirkan kenyamanan sehingga muncul kemalasan untuk pergi ke gereja. Ekaristi pada masa pandemi menghadirkan juga pengalaman keterpisahan yang pada satu sisi menghadirkan perasaan terpisah dari Allah dan di sisi lain menumbuhkan iman umat dan kerinduan terhadap Ekaristi. Dunia yang terus berkembang perlu mendapat perhatian lebih dari Gereja, mengingat bukan tidak mungkin Ekaristi kembali tidak dapat dirayakan secara langsung tetapi melalui sarana media komunikasi yang lebih berkembang.
- [F] **Daftar Pustaka:** 62 (1951-2023).
- [G] **Dosen Pembimbing:** Dr. Andreas Bernadinus Atawolo

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan	iii
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Hipotesis	4
1.4 Hipotesis	5
1.5 Metode dan Bahan Penelitian	5
1.6 Sistematika	5

BAB II EKARISTI DALAM GEREJA KATOLIK

Pengantar	7
2.1 Ekaristi dalam Kitab Suci	7
2.1.1 Gambaran Ekaristi dalam Perjanjian Lama	8
2.1.1.1 Gambaran Kehadiran Nyata Kristus dalam Ekaristi	8
2.1.1.2 Gambaran Ekaristi sebagai Kurban	9
2.1.1.3 Gambaran Ekaristi dalam Rupa Roti dan Anggur	11
2.1.2 Kisah Institusi Ekaristi.....	13
2.1.3 Pengajaran Roti Hidup (Yoh. 6)	18
2.1.4 Ekaristi Setelah Kebangkitan Yesus	19
2.2 Ekaristi pada Masa Bapa-Bapa Gereja	20
2.2.1 Perayaan Ekaristi pada Masa Bapa-Bapa Gereja	21
2.2.2 Keyakinan Iman Awal akan Ekaristi	23
2.2.2.1 Ignatius dari Antiokhia	23
2.2.2.2 Ireneus dari Lyon	24
2.2.2.3 Ambrosius dari Milan	25

2.2.2.4 Agustinus	25
2.3 Kehadiran Nyata dan Transsubstansiasi	26
2.3.1 Kehadiran Nyata (<i>Realis Praesentia</i>)	27
2.3.2 Transsubstansiasi (Transsubstantiatio)	28
2.3.3 Ekaristi dalam Konsili Trento	30
2.4 Refleksi Teologis Ekaristi Setelah Konsili Vatikan II.....	32
2.4.1 Konsili Vatikan II	32
2.4.2 Paus Paulus VI.....	33
2.4.3 Paus Yohanes Paulus II	34
2.4.4 Paus Benediktus XVI.....	36
2.4.5 Paus Fransiskus	38
Penutup	39
BAB III GEREJA KATOLIK DAN ERA DIGITAL	
Pengantar	41
3.1 Dunia dan Era Digital	41
3.1.1 Revolusi Industri dan Revolusi Digital.....	42
3.1.2 Komputer dan Internet.....	43
3.1.3 Revolusi Industri 4.0.....	46
3.2 Gereja Katolik dan Era Digital	47
3.2.1 Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial.....	47
3.2.2 Areopagus Abad Modern – Agora Baru.....	49
3.2.3 Paus Fransiskus.....	50
3.2.3.1 Lingkungan Digital.....	50
3.2.3.2 Ilusi Komunikasi.....	51
3.2.3.3 Beato Carlo Acutis.....	52
3.3 Situasi Terkini.....	53
3.3.1 Kehadiran Gereja dalam Ruang Digital.....	53
3.3.2 Covid-19 dan Gereja Katolik Keuskupan Agung Jakarta.....	56
3.3.3 Ekaristi pada Masa Pandemi Covid-19.....	59
3.3.3.1 <i>Ecclesia Domestica</i>	60
3.3.3.2 Komuni Spiritual dan Pelayan Pembawa Komuni (PPK)	60
3.3.3.3 Persiapan Diri dan Partisipasi Aktif.....	62
Penutup	62

BAB IV PENGHAYATAN EKARISTI DALAM ERA DIGITAL

Pengantar	64
4.1 Metode Penelitian	64
4.1.1 Objek dan Tempat Penelitian	65
4.1.2 Metode Pengumpulan Data	65
4.1.3 Rumusan Pertanyaan	66
4.2 Observasi Perayaan Ekaristi Daring Puspas KAJ Samadi	67
4.3 Penghayatan Ekaristi Umat Awam KAJ	70
4.3.1 Penghayatan Ekaristi Umat Paroki Harapan Indah	71
4.3.2 Penghayatan Ekaristi Umat Paroki Kelapa Gading	76
4.3.3 Penghayatan Ekaristi Umat Paroki Alam Sutera	81
4.4 Kesimpulan Umum	88
Penutup	90

BAB V PENUTUP

5.1 Rangkuman Integral	92
5.2 Relevansi Terhadap Gereja Keuskupan Agung Jakarta	94
5.2.1 Spiritualitas Ekaristis	95
5.2.2 Perkembangan Masa Depan	97

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	14
Tabel 2.2	15
Tabel 4.1	68
Tabel 4.2	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsili Vatikan II merumuskan Ekaristi sebagai “sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani”.¹ Dengan kata-kata itu, Konsili hendak menekankan pentingnya peran Ekaristi dalam kehidupan beriman seorang Kristiani, khususnya dalam hidup umat beriman Katolik. Merayakan Ekaristi merupakan amanat Kristus dalam perjamuan terakhir, “Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku” (Luk. 22:19; 1Kor. 11:24,25).² Dalam Tradisi Gereja, jemaat perdana “Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati” (Kis. 2:46).

Gereja Katolik meneruskan tradisi yang sudah dihidupi oleh jemaat perdana dengan berkumpul merayakan Ekaristi setiap hari. Ekaristi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rohani para pengikut Kristus. Hal ini terungkap dalam kesaksian hidup para martir pada masa-masa penganiayaan terhadap umat beriman Kristiani. Ekaristi tetap dirayakan, walaupun harus dilakukan secara sembunyi-sembunyi, bahkan dengan risiko ditangkap dan memperoleh hukuman.

Ekaristi berasal dari bahasa Yunani *Eucharistia* (nomina) atau *Eucharistein* (verba) yang berarti memuji atau mengucapkan syukur. Dalam kisah perjamuan terakhir digunakan kata kerja “*eucharistein*” (Bdk. Luk. 22:19; 1 Kor. 11:24) dan “*eulogein*” (Bdk. Mat. 26:26; Mrk. 14:22) yang merupakan pujian bangsa Yahudi kepada Allah pada waktu makan.³ Kata ini digunakan untuk menerjemahkan kata *berakhah* dalam bahasa Ibrani, yaitu doa berkat dalam perjamuan Yahudi, yang berisi pujian, syukur, dan permohonan. Hal ini ditunjukkan oleh Yesus dalam perjamuan malam terakhir dengan “mengambil cawan, mengucapkan syukur” (Mat. 26:27) serta “mengambil roti, mengucapkan syukur” (Luk. 22:19).⁴ Dalam Katekismus Gereja Katolik, terdapat beberapa istilah yang berhubungan erat dengan Ekaristi, seperti:

¹ Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis tentang Gereja (Lumen Gentium)*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana, SJ (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2010) art. 11.

² Dalam seluruh tulisan ini, penulis menggunakan *Alkitab Deuterokaninika* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011)

³ P. Herman Embuiru (Penerj.), *Katekismus Gereja Katolik* (Flores: Penerbit Nusa Indah, 2007) no. 1328

⁴ Emanuel Martasudjita, *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2005) hlm. 28.

“Perjamuan Tuhan”, “Pemecahan Roti”, “Perhimpunan Ekaristi (*synaxis*)”, “Kenangan”, “Kurban Kudus”, “Liturgi Kudus dan Ilahi”, “Komuni”, dan “Misa Kudus”.⁵

Ekaristi pada masa jemaat perdana dirayakan dengan “berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa” (Kis. 2:42). Praktik merayakan Ekaristi tercatat dalam tulisan-tulisan awal Gereja, seperti dalam ‘*Didache*’ (9, 10) yang menjadi sumber tertua tentang perayaan Ekaristi dengan susunan pemberkatan piala dan roti serta doa syukur atas makanan pada awal Kristianitas.⁶ Walaupun perayaan Ekaristi mengalami perkembangan dan perubahan seiring berjalannya waktu, perayaan Ekaristi tetap mempertahankan dua bagian utama sesuai kebiasaan jemaat perdana, yaitu liturgi Sabda dan liturgi Ekaristi. Liturgi Sabda merupakan pembacaan Sabda Allah, melalui bacaan-bacaan Kitab Suci. Liturgi Ekaristi merupakan saat mengenangkan kembali dan menghadirkan kembali perjamuan terakhir Kristus bersama para murid-Nya.

Selain dalam perayaan liturgi, Ekaristi mengalami perkembangan juga dalam hal teologi. Terdapat dua ajaran utama terkait dengan Ekaristi yang dipertahankan oleh para Bapa Gereja dan para teolog, yaitu: kehadiran nyata Yesus dalam Ekaristi (*realis praesentia*) dan *transsubstantiatio* atau perubahan substansi roti dan anggur menjadi substansi Tubuh dan Darah Kristus. Selain itu pandangan mengenai Ekaristi terus dikembangkan sehingga mencakup berbagai hal dalam kehidupan Kristiani, dengan tetap memperhatikan ajaran iman yang telah dipegang teguh sejak awal Kristianitas.

Pada milenium kedua setelah kelahiran Gereja, dunia mengalami perkembangan yang begitu pesat dalam berbagai hal, yang ikut mempengaruhi perkembangan Gereja. Pada masa ini, perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan berbagai teknologi seperti internet dan perangkat-perangkat digital, yang mampu menghadirkan sebuah ruang digital. Kehadiran internet serta kemajuan teknologi komunikasi digital mendapatkan perhatian yang cukup cepat dari Gereja Katolik dengan diterbitkannya dokumen ‘*Gereja dan Internet*’, dan ‘*Etika dalam Internet*’ oleh Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial pada 22 Februari 2002. Dalam dokumen Etika dalam Internet disampaikan bahwa internet memiliki sifat-sifat yang luar biasa dengan berbagai kemampuannya yang “instan, seketika, mendunia, terdesentralisasi, interaktif, berkembang tanpa batas dalam hal isi dan jangkauan, fleksibel dan sangat adaptif”.⁷

⁵ Lih. *Katekismus Gereja Katolik*, no. 1329-1332.

⁶ Josef Andreas Jungmann, *The Mass of the Roman Rite: Its Origin and Development (Missarum Sollemnia) Vol. 1*, penerj. Francis A. Brunner (New York: Benzinger Brothers Inc., 1951), hlm. 12.

⁷ Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial, *Etika dalam Internet*, penerj. F.X. Adisusanto (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019) art. 7.

Internet telah menjadi sebuah kebutuhan hidup bagi sebagian besar masyarakat di dunia. Melalui internet, banyak hal dapat ditemukan maupun dilakukan dengan mudah, mulai dari berbelanja, melakukan transaksi keuangan, membaca berita, mencari informasi, mengungkapkan isi hati, membagikan cerita atau gambar, mencari transportasi umum, dan lain sebagainya. Paus Yohanes Paulus II melihat internet sebagai sebuah kesempatan bagi pewartaan iman yang mampu melampaui penghalang dan batas-batas, namun dalam pesan yang sama, Paus Yohanes Paulus II mengingatkan juga akan bahaya yang dihadirkan media sosial yang dapat menjadi musuh iman dan moral Kristen.⁸ Salah satu dampak negatif yang dihadirkan oleh internet dan media sosial adalah mudahnya akses terhadap pornografi. Dampak negatif lain yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir adalah fenomena perundungan siber (*cyberbullying*) yang tidak jarang mendorong korban untuk melakukan bunuh diri.⁹

Ekaristi yang hidup di tengah dunia yang terus berubah, harus berhadapan dengan kemajuan dunia dalam hal teknologi komunikasi digital. Berbagai perangkat teknologi sedikit demi sedikit digunakan untuk membantu umat beriman untuk dapat terlibat aktif dalam sebuah perayaan Ekaristi. Pada masa pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019, Ekaristi harus berhubungan dengan media komunikasi digital agar dapat tetap hadir bagi umat beriman yang tidak dapat pergi berkumpul untuk merayakan Ekaristi.

Pembatasan terhadap aktivitas di luar tempat tinggal akibat pandemi Covid-19 mempengaruhi kebiasaan hidup umat beriman dalam merayakan Ekaristi. Gereja Keuskupan Agung Jakarta mengambil kebijakan untuk meniadakan perayaan Ekaristi, rapat dan kegiatan menggereja yang menimbulkan kerumunan mulai pada tanggal 20 Maret 2020. Sebagai pengganti perayaan Ekaristi di gereja, perayaan Ekaristi akan disiarkan secara *online* atau *live streaming* atau secara daring, melalui perangkat teknologi digital.¹⁰

Pada masa ini, kebiasaan berkumpul dan merayakan Ekaristi mengalami perubahan. Umat beriman tidak dapat berkumpul bersama dalam sebuah gereja, sebaliknya umat beriman berkumpul bersama dalam keluarga atau dalam Gereja rumah tangga (*Ecclesia Domestica*). Dengan merayakan Ekaristi secara daring, umat beriman tidak dapat menerima Ekaristi yang dipersembahkan oleh seorang imam secara langsung. Umat beriman yang

⁸ Paus Yohanes Paulus II, “*Message of The Holy Father John Paul II for the 35th World Communications Day*”, https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/messages/communications/documents/hf_jp-ii_mes_20010124_world-communications-day.html (diakses pada 15 September 2022, 22:43)

⁹ Salto Deodatus. *Gambaran Gereja di Era Digital* (Jakarta: Penerbit OBOR, 2021) hlm. 118.

¹⁰ Maria Christina Malau, “*Keuskupan Agung Jakarta Tiadakan Misa Mingguan dan Harian 15 Hari, Ibadah Disiarkan Online*”, <https://www.inews.id/news/nasional/keuskupan-agung-jakarta-tiadakan-misa-mingguan-dan-harian-15-hari-ibadah-disiarkan-online> (diakses pada 15 September 2022, 23:01)

merayakan Ekaristi secara daring menerima Ekaristi secara batin atau disebut juga dengan istilah Komuni batin atau Komuni spiritual.

Merayakan Ekaristi secara daring setidaknya sudah berlangsung lebih dari dua tahun, sejak menyebarnya pandemi Covid-19 di seluruh dunia. Hal positif yang dapat dirasakan dengan kehadiran Ekaristi dalam dunia digital, salah satunya adalah dapat menghadirkan Ekaristi kepada umat beriman yang tidak dapat berkumpul di dalam gereja, serta memberikan kekuatan iman, terutama pada masa sulit selama pandemi, sehingga dapat mewujudkan Ekaristi sebagai sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani. Di sisi lain, ketika gereja sudah kembali di buka untuk merayakan Ekaristi bersama, umat beriman belum sepenuhnya kembali ke gereja, dengan asumsi muncul kenyamanan terhadap perayaan Ekaristi secara daring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menilai Ekaristi yang dihadirkan melalui sarana media komunikasi digital, secara khusus pada masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk diperhatikan dan direfleksikan. Penghayatan umat beriman terhadap Ekaristi yang hadir melalui sarana media komunikasi digital menjadi masalah yang hendak dilihat lebih dalam melalui penelitian ini. Untuk menuntun penelitian ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab. Pertama, penulis akan menjawab dua pertanyaan sebagai landasan teori yang meringkaskan penelitian ini:

- 1 Apa landasan penghayatan Ekaristi dalam Gereja Katolik?
- 2 Apa pandangan Gereja Katolik terhadap era digital?

Selanjutnya, penulis akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, yang menjadi masalah dalam penelitian ini:

- 3 Apa pengalaman umat beriman di Keuskupan Agung Jakarta dalam menghayati Ekaristi dalam era digital?
- 4 Apa dampak pandemi Covid-19 bagi penghayatan Ekaristi?
- 5 Bagaimana Gereja Katolik memaknai situasi tersebut dalam konteks perayaan Ekaristi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan usaha penulis untuk merefleksikan kehadiran Ekaristi dalam era digital, dengan melihat dampak dan perkembangan hidup rohani serta iman umat beriman di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Selanjutnya, penelitian ini bertujuan menjadi landasan pelayanan pastoral KAJ di masa yang akan datang. Hal ini menjadi penting bagi

penulis sebagai calon imam KAJ dalam mempersiapkan diri dalam pelayanan terhadap umat beriman di KAJ, khususnya pada era digital.

1.4 Hipotesis

Kehadiran Ekaristi pada era digital menghadirkan sebuah pengalaman iman serta menumbuhkan penghayatan terhadap Ekaristi bagi umat beriman Katolik.

1.5 Metode dan Bahan Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, pertama-tama akan dilakukan studi pustaka terhadap dua topik utama, yaitu Ekaristi dan era digital sebagai landasan teori. Landasan teologis dan historis Ekaristi akan diperdalam melalui sumber iman Gereja, yakni Kitab Suci, Tradisi, dan Magisterium, serta melalui dokumen-dokumen resmi Gereja Katolik. Selanjutnya, penulis akan melihat perkembangan dunia dan tanggapan Gereja Katolik terhadap perkembangan itu. Penulis akan menggunakan berbagai literatur, terutama menggunakan dokumen-dokumen Gereja. Penulis akan melakukan analisis terhadap setiap sumber dan menyintesis dalam sebuah narasi deskriptif.

Untuk mendukung penelitian kepustakaan yang dilakukan penulis, maka akan dilakukan penelitian dengan metode kualitatif, dengan melakukan observasi dan wawancara. Observasi pertama dilakukan untuk melihat usaha Gereja KAJ dalam memanfaatkan media komunikasi digital dalam pelayanan pastoral, terutama pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya, observasi akan dilakukan untuk melihat perkembangan umat dalam merayakan Ekaristi secara daring, khususnya setelah masa pandemi berakhir. Wawancara akan dilakukan kepada beberapa umat beriman Katolik di wilayah gerejawi KAJ, yang meliputi wilayah Jakarta, Tangerang, dan Bekasi. Hasil penelitian akan dianalisis sebelum diberikan dalam sebuah tulisan narasi deskriptif.

1.6 Sistematika

Untuk memberikan sebuah gambaran, tesis ini akan dibagi dalam lima bab. Setiap bab akan memberikan pembahasan sesuai judul dari bab tersebut. Adapun sistematika tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mengawali seluruh rangkaian tesis ini. Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan hipotesis, metode dan bahan, dan sistematika. Bagian ini akan menjadi gagasan awal yang akan dieksplorasi dalam bagian-bagian selanjutnya dalam rangkaian penulisan tesis ini.

Bab kedua secara garis besar, penulis hendak menjawab pertanyaan “apa landasan penghayatan Ekaristi dalam Gereja Katolik.” Pada bagian ini, penulis akan menguraikan Ekaristi dalam Kitab Suci, Ekaristi pada masa Bapa-Bapa Gereja, Kehadiran nyata dan Transsubstansiasi, serta refleksi teologis Ekaristi setelah Konsili Vatikan II. Bagian ini akan menjadi landasan teori utama dalam penelitian ini.

Bab ketiga secara garis besar, penulis hendak menjawab pertanyaan “apa pandangan Gereja terhadap era digital.” Pada bagian ini, pertama penulis hendak menguraikan perkembangan dunia dan era digital, kemudian perkembangan Gereja dan era digital. Selain itu, penulis hendak menguraikan situasi saat ini, terutama dalam pemanfaatan perkembangan teknologi digital oleh Gereja, secara khusus pada masa awal masa pandemi Covid-19. Bagian ini merupakan landasan teori kedua dalam penelitian ini.

Bab keempat secara garis besar, penulis hendak menjawab pertanyaan “Apa pengalaman umat beriman di Keuskupan Agung Jakarta dalam menghayati Ekaristi dalam era digital.” Pada bagian ini, penulis hendak menguraikan terlebih dahulu mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Kemudian penulis akan melampirkan hasil penelitian penulis baik melalui observasi maupun melalui survei kepada umat beriman di Keuskupan Agung Jakarta. Hasil penelitian ini akan dirangkum dalam sebuah kesimpulan umum.

Bab kelima adalah penutup dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini akan dibuka dengan rangkuman integral dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian ini akan ditarik relevansinya, secara khusus bagi Gereja Keuskupan Agung Jakarta, secara khusus dalam penghayatan terhadap Ekaristi, serta dalam menanggapi dunia yang berkembang secara terus menerus.

Daftar Pustaka

Daftar Buku

- Aritonang, Jan Sihar dan Antonius Eddy Kristiyanto (ed.). *Kamus Gereja & Teologi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Berger, Teresa. *@Worship*. New York: Routledge, 2018.
- Creswell, John W. dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 5th Edition*. California: SAGE Publication, 2018
- Denzinger, Henry. *The Sources of Catholic Dogma*. diterjemahkan oleh Roy J. Deferrari. Fitzwilliam: Loreto Publications, 1955.
- Deodatus, Salto. *Gambaran Gereja di Era Digital*. Jakarta: Penerbit OBOR, 2021.
- Feingold, Lawrence. *The Eucharist: Mystery of Presence, Sacrifice, and Communion*. Steubenville: Emmaus Academic, 2018.
- Glare, P.G.W. (ed.). *Oxford Latin Dictionary*. Oxford: Oxford University Press, 2012.
- Heru Margianto, J. (ed.). *KAJ 210: Perjalanan Gereja Katolik (di) Jakarta Dekanat Jakarta Utara*. Jakarta: Keuskupan Agung Jakarta, 2017.
- Holmes, Michael W. (penerj.). *The Apostolic Fathers: Greek Texts and English Translations*. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Jungmann, Josef Andreas. *The Mass of the Roman Rite: Its Origin and Development (Missarum Sollemnia) Vol. 1*. Diterjemahkan oleh Francis A. Brunner. New York: Benzinger Brothers Inc., 1951.
- Martasudjita, E. *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Marthaler, Berard L. (ed.). *New Catholic Encyclopedia 2nd Edition Vol. 13 Seq-The*. Farmington Hills: Gale, 2003.
- Occhetta, Francesco. *Carlo Acutis the Servant of God*. diterjemahkan oleh Carly Andrews. Gorle: Editrice Velar, 2018.
- Pitre, Brand. *Jesus and the Jewish Roots of the Eucharist: Unlocking the Secret of the Last Supper*. New York: Doubleday, 2011.
- Poe, Marshall T. *A History of Communications*. New York: Cambridge University Press, 2011.
- Savitri, Astrid. *Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Genesis, 2019.
- Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva, World Economic Forum, 2016.
- Skilton, Mark dan Felix Hovsepian. *The 4th Industrial Revolution*. Cham: Springer International Publishing AG, 2018.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Badung: Nilacakra Publishing House, 2018.

Dokumen Gereja

- Alkitab Deuterokanonika: Dalam Bahasa Indonesia Masa Kini*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2016
- Alkitab Deuterokanonika: Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011
- Benediktus XVI. "Message of His Holiness Pope Benedict XVI for the 47th World Communications Day: Social Networks: portals of truth and faith; new spaces for evangelization", <https://www.vatican.va/content/benedict->

- xvi/en/messages/communications/documents/hf_ben-xvi_mes_20130124_47th-world-communications-day.html
- Benediktus XVI. *Anjuran Apostolik Pasca-Sinode Sacramentum Caritatis*. diterjemahkan oleh Ernest Mariyanto. Jakarta: Komisi Liturgi KWI, 2009.
- Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial. *Communio et Progressio*. diterjemahkan oleh Andreas Suparman. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial. *Etika dalam Internet*. diterjemahkan oleh F.X. Adisusanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial. *Etika dalam Komunikasi*. diterjemahkan oleh J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2022.
- Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial. *Gereja dan Internet*. diterjemahkan oleh F.X. Adi Susanto. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Fransiskus. *Ensiklik Fratelli Tutti*. diterjemahkan oleh Martin Harun. Jakarta, Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2021.
- Fransiskus. *Ensiklik Laudato Si*. diterjemahkan oleh Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016.
- Fransiskus. *Seruan Apostolik Pasca-Sinode Amoris Laetitia*. diterjemahkan oleh Komisi Keluarga KWI dan Couple for Christ Indonesia. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018.
- Fransiskus. *Seruan Apostolik Pasca-Sinode Christus Vivit*. diterjemahkan oleh Agatha Lydia Natania. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Katekismus Gereja Katolik*. diterjemahkan oleh P. Herman Embuiru. Flores: Penerbit Nusa Indah, 2007.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI – Penerbit OBOR, 2017.
- Paulus VI. *Ensiklik Myesterium Fidei*. diterjemahkan oleh Thomas Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2022.
- Paulus VI. *Imbauan Apostolik Evangelii Nuntiandi*. diterjemahkan oleh J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Pius XII. *Ensiklik Mediator Dei*. https://www.vatican.va/content/pius-xii/en/encyclicals/documents/hf_p-xii_enc_20111947_mediator-dei.html
- Pius XII. “Ensiklik Miranda Prosus”. dalam *AAS, XLIX (1957)*, hlm. 765-805.
- Tim Perumus ArDas KAJ. *Gagasan Dasar ArDas KAJ 2022-2026*. Jakarta: Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Jakarta, 2021.
- Tim Perumus ArDas KAJ. *Implementasi & Rencana Strategis ArDas KAJ 2022-2026*. Jakarta: Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Jakarta, 2021.
- Yohanes Paulus II. “*Message of The Holy Father John Paul II for the 35th World Communications Day*”, https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/messages/communications/documents/hf_jp-ii_mes_20010124_world-communications-day.html
- Yohanes Paulus II. *Anjuran Apostolik Familiaris Consortio*. diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Yohanes Paulus II. *Ensiklik Ecclesia de Eucharistia*. diterjemahkan oleh Anicentus B. Sinaga. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.
- Yohanes Paulus II. *Ensiklik Redemptoris Missio*. diterjemahkan oleh Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2021.
- Yohanes Paulus II. *Surat Apostolik Perkembangan Cepat*. diterjemahkan oleh F.X. Adisusanto. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2019.

Sumber Internet

- Britannica. "World Wide Web". <https://www.britannica.com/topic/World-Wide-Web>
- Dictionary.com. "podcast". <https://www.dictionary.com/browse/podcast>
- Fenton, Francesca Pollio. "Who is Carlo Acutis? 10 things you should know about him". Catholic News Agency. 11 Oktober 2021/14:10. <https://www.catholicnewsagency.com/news/46048/who-was-carlo-acutis-a-cna-explainer>
- Huss, Nick. "How Many Websites Are There in the World?". Sitefy. terakhir diedit 16 February 2023. <https://sitefy.com/how-many-websites-are-there/#How-Many-Websites-Are-There>
- KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbud. "Mendidik Anak di Era Digital". <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/mendidik-anak-di-era-digital/>
- Komsos Santo Laurentius. "Sejarah Paroki". Paroki Alam Sutera Gereja Santo Laurentius, <https://www.santo-laurentius.org/sejarah-paroki>
- Malau, Maria Christina. "Keuskupan Agung Jakarta Tiadakan Misa Mingguan dan Harian 15 Hari, Ibadah Disiarkan Online". <https://www.inews.id/news/nasional/keuskupan-agung-jakarta-tiadakan-misa-mingguan-dan-harian-15-hari-ibadah-disiarkan-online>
- Merriam-Webster Est. 1828. "Agora". <https://www.merriam-webster.com/dictionary/agora>
- Miriam-Webster Est. 1828. "haroseth". <https://www.merriam-webster.com/dictionary/haroseth>
- Oxford Learner's Dictionary. "*institution*". <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/institution>
- Petrosyan, Ani. "Number of internet and social media users worldwide as of January 2023". Statista. 24 Februari 2023. <https://www.statista.com/statistics/617136/digital-population-worldwide/>
- E. Prasetya, Paulus. "Penerimaan Sakramen Maha Kudus dan Pelayan Pembawa Komuni". Gereja Santo Yakobus Paroki Kelapa Gading. 17 Februari 2021. <https://yakobus.or.id/2021/02/smkppk/>
- SegerA. "Sejarah Gereja Santo Albertus". Seputar Gereja St. Albertus Agung. <https://www.santoalbertus.org/2012/12/sejarah-gereja-santo-albertus.html>
- Tim Okezone. "KAJ Izinkan Semua Orang Ikut Misa Offline, Kini ke Gereja Boleh Pakai KTP". Okezone. 06 April 2022/11:26, <https://megapolitan.okezone.com/read/2022/04/06/338/2574119/kaj-izinkan-semua-orang-ikut-misa-offline-kini-ke-gereja-boleh-pakai-ktp>
- W, Hermina. "Begini Tata Cara Ikuti Misa via Online". Hidup Katolik.com. 21 Maret 2020. <https://www.hidupkatolik.com/2020/03/21/43257/begini-tata-cara-ikuti-misa-via-online.php>

Jurnal

- Shepherd, Jill. "What is the digital era?." dalam *Social and economic transformation in the digital era* (2004): 1-18
- Cornet, Ineke. "Spiritual Communion in Mystical Texts from the Twelfth to the Sixteenth Centuries" dalam *Yearbook for Ritual and Liturgical Studies* Vol. 36 (2020): 34-53